BAB V

PEMBAHASAN

Data telah dipaparkanan dan kemudian menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan data-data yang telah ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada agar data lebih mudah dipahami.

A. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Media merupakan segala segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam berkomunikasi di dalam kelas selama penyampaian materi dari guru sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik selama pembelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih yang mengemukakan bahwa:

> "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat belalajar, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa."[1]

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan cara yang baru dan melalui beberapa

[1] Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 10

pertimbangan tertentu guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan Pak Fahmi bahwa pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran tidak asal pilih namun tetap mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti, faktor peserta didik, faktor materi yang akan disampaikan, dan faktor guru sendiri.

Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media yaitu mengenal, memilih, dan menggunakan media perlu dilakukan secara selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media harus mempertimbangkan komponen-komponen lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. [2]

Penjelasan di atas juga dikuatkan oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung S dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar yang mengemukakan prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun prinsip pemilihan media sebagai berikut:

> "a) memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan; b) memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik; c) memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaannya; d) memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kira-kira dapat digunakan dalam waktu yang tepat; e) memilih media harus dapat memahami karakteristik dari media itu sendiri." [3]

---

[2] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 170

[3] Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 138

Langkah pemilihan media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung S telah dlakukan oleh guru di SMPI Al-Fattahiyah, yaitu bahwa media pembelajaran yang akan digunakan harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran atau bahan yang akan disampaikan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Pak Fahmi bahwa pemilihan media harus berdasar dengan meteri yang akan disampaikan. Selain itu, media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan gurunya sendiri.

Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran PAI di SMPI Al-Fattahiyah meliputi papan tulis, LCD, gambar, dan kertas yang dipotong seolah menjadi seperti kartu. Penggunaan papan tulis tidak pernah ditiadakan karena memegang peranan yang cukup penting dalam menjelaskan materi kepada peserta didik serta keberadaannya selalu ada di setiap kelas. Namun, untuk materi yang tidak bisa hanya disampaikan dengan papan tulis, guru juga menggunakan LCD meskipun tidak begitu sering. Selain itu untuk penyampaian materi mengenai salat, guru menggunakan media gambar. Sedangkan, untuk penyampaian materi yang terkait hafalan tentang hadis kebersihan guru menggunakan media kertas yang dipotong memanjang seolah seperti kartu yang berisi tulisan potongan ayat atau hadis.

Media yang digunakan termasuk media visual, yaitu media yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan yang akan disampaikan dalam simbol-simbol komunikasi visual sehingga dapat ditangkap oleh mata,

meliputi: grafik, *chart* atau bagan, peta, diagram, poster, komik, gambar, papan tulis, papan flanel, papan tempel, *overhead projector*.[4]

Berdasarkan teori diatas bahwa media yang digunakan oleh guru PAI merupakan media visual, yaitu media yang penggunaannya dapat ditangkap oleh mata. Pemilihan media visual yang digunakan juga telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan media kertas dengan berisi potongan ayat atau hadis, kemudian menyuruh peserta didik untuk mengurutkan ayat tersebut agar pembelajaran berjalan menyenangkan serta aktif melibatkan peserta didik. Setiap penggunaan media pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh Muhaimin dalam bukunya yang mengemukakan bahwa:

> Setiap media pembelajaran PAI yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa oleh media pembelajaran tersebut.[5]

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berorientasi pada satu media saja, namun juga dikombinasikan dengan media lainnya. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi kepada peserta didik bisa maksimal dan mempermudah peserta didik dalam menerima penyampaian materi oleh guru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika KBM.

---

[4] *Ibid.*, hal. 142

[5] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 154

Pada penerapannya, secara umum tujuan dari penggunaan media pembelajaran menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung S menjelaskan bahwa:

> "Tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu, a) agar kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien; b) mempermudah peserta didik dalam menyerap, menerima, serta memahami materi yang disampaikan oleh guru; c) mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan guru; d) menghindari salah pengertian atau salah paham antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.[6]

Kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan telah diketahui bahwa langkah awal guru dalam memilih dan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dengan berdasarkan kepada faktor materi, faktor peserta didik, dan faktor guru itu sendiri. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, LCD, gambar, dan kartu. Penggunaan media pembelajaran tetap memperhatikan fasilitas dan keadaan ruangan atau lingkungan sekolah itu sendiri. Pada penggunaan media pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu media saja selama KBM, namun guru mengombinasikan antara media satu dengan media yang lain yang bertujuan supaya penyampaian materi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Pemaparan dari pembahasan data di atas mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Choirotun Nikmatus Solechah dengan judul Kreativitas Guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Mts. Darul Hikmah Tawangsari

---

[6] Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar* ..., hal. 149

Kecamatan Kedungwaru menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.[7]

Penelitian terdahulu di atas tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh peneliti, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Saufa Rahma Salis dengan judul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menjelaskan bahwa proses belajar mengajar berlangsung menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru antara lain LCD Proyektor, laptop, video. Dalam memilih media pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan media tersebut serta efektif tidaknya jika guru menggunakan media tersebut.[8]

B. Kreativitas Guru Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Pengelolaan kelas merupakan cara guru mengelola ruangan kelas agar terwujud suasana ruang kelas yang nyaman sehingga pembelajaran yang berlangsung akan menjadi aktif dan menyenangkan bagi peserta

---

[7] Siti Choirotun Nikmatus Solechah, *Kreativitas Guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Mts. Darul Hikmah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

[8] Saufa Rahma Salis, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

didik sehingga materi yang disampaikan guru akan diterima maksimal oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penjelasan di atas didukung oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya, beliau mengemukakan bahwa:

> "Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan"[9]

Kreativitas guru dalam mengelola kelas penting dilakukan agar peserta didik nyaman selama pembelajaran. Penataan ruang kelas dibuat senyaman mungkin untuk belajar peserta didik. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengelola kelas agar kondusif dengan mengecek kerapian peserta didik kemudian memberi *pre-test* diawal pelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memang sudah benar-benar siap memulai pembelajaran.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya menjelaskan bahwa:

> "Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan kemudian menerapkannya dalam bentuk nyata karena seseorang yang kreatif cenderung akan melihat hal yang sama, namun melalui cara berpikir yang berbeda karena pada kenyataannya, tampak bahwa kreativitas dapat mengatasi rasa bosan, termasuk bosan dalam pembelajaran"[10]

Guru yang kreatif cenderung melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang dilakukan kebanyakan orang pada umumnya. Cara yang

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 68

[10] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 161

ditempuh guru yaitu dengan melakukan pengecekan kerapian kepada peserta didik agar peserta didik berdiri dari tempat duduknya serta agar hilang kemalasan dalam dirinya.

Pengaturan tempat duduk peserta didik dengan satu bangku untuk dua anak dan tempat duduk guru berada di tengah depan, kadang juga dipinggir bagian depan. Selama penyampaian materi guru menyisipkan humor agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosen selama KBM berlangsung sekaligus untuk mencairkan suasana kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Penjelasan data di atas didukung oleh Utomo Dananjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa:

> "Pengaturan ruang kelas dapat mendorong motivasi murid dalam aktivitas pembelajaran. Kalau ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan membuat siswa merasa aman serta dapat menimbulkan rasa bangga yang memungkinkan terjadinya aktivitas-aktivitas, maka guru akan merasa nyaman dan murid semakin senang belajar."[11]

Guru menyampaikan materi dengan santai tapi serius, hal tersebut dilakkan agar peserta didik nyaman dan senang ketika belajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu dengan mengelola pembelajaran berbasis belajar kelompok. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat berpindah-pindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Perpindahan tempat duduk ini juga dapat membuat peserta didik tidak bosan karena suasananya akan berbeda.

---

[11] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hal. 265

Data yang dipaparkan di atas, didukung oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya bahwa indikator kelas yang tertib yaitu di mana keadaan setiap siswa terus bekerja, artinya tidak ada siswa yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan atau mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya.[12]

Pembelajaran dengan model berkelompok akan menuntut seluruh peserta didik untuk aktif. Karena, selalu akan ada diskusi untuk membahas topik yang telah diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik dapat aktif mengajukan pertanyaan ataupun memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik yang lain maupun pertanyaan dari guru. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan reward atau poin tambahan kepada mereka yang telah berani mengajukan ataupun menjawab pertanyaan, dengan begitu KBM akan berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

Abdul Majid mengemukakan dalam bukunya bahwa tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, mempersiapkan diri pada sebuah kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[13] Selain itu guru sebagai fasilitator yaitu harus dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya serta mau dan mampu menerima ide peserta didik yang kreatif, inovatif, dan bahkan yang sulit sekalipun[14]

---

[12] Arikunto, *Pengelolaan Kelas...*, hal. 68

[13] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 169

[14] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 34

Guru di SMPI Al-Fattahiyah juga telah mempersiapkan kondisi peserta didik untuk terus belajar dengan cara mengajak peserta didik berlatih mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban sesuai dengan pendapat yang mereka yakini benar.

Kelas antara laki-laki dan perempuan di SMPI Al-Fattahiyah ini dipisahkan, jadi tidak ada kelas yang berisi campuran antara laki-laki dan perempuan. Namun, untuk pengelolaan dan fasilitasnya sama saja tidak ada yang dibeda-bedakan. Hal yang mendasari pemisahan kelas ini karena sekolah berada satu lingkungan dengan pondok pesantren, sehingga untuk menghindarkan dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan maka kelas antara laki-laki dan perempuan dipisah.

Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan merupakan dua jenis yang akan menimbulkan syahwat bila saling memiliki pandangan khusus keduanya, sehingga keseringan bertatap muka antara laki-laki dan perempuan dihindari dengan sistem segregasi kelas. Lebih-lebih jika antara laki-laki dan perempuan berduaan, yang akhirnya menimbulkan fitnah. Oleh sebab itu, segregasi kelas atau pemisahan kelas sangat tepat diterapkan untuk meminimalisir bahkan menanggulangi interaksi negatif siswa.[15]

Kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang pertama yaitu mengecek kerapian peserta didik serta memberikan pre-test diawal pelajaran untuk

[15] AR, Zaini Tamin dan Subaidi, "Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menaggulangi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya", *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 9, No.1, Maret 2019, hal. 32

memastikan kondisi kelas kondusif dan mereka benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pengaturan tempat duduk dengan satu bangku diduduki oleh dua peserta didik dengan angku guru dipinggir depan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Selama KBM berlangsung guru menyisipkan humor untuk menciptakan suasana kelas menjadi nyaman. Pembelajaran dilakukan guru dengan membentuk mereka mnejadi berkelompok dengan begitu peserta didik akan berpindah tempat dari tempat duduk awalnya, hal ini dilakukan juga unutk mengubah suasana kelas agar peserta didik tetap nyaman dan tidak jenuh. Selain menyisipkan humor ketika penyampaian materi, guru juga memberikan reward atau poin tambahan kepada mereka yang berani mengemukakan pendapatnya. Kelas di SMPI Al-Fattahiyah ini dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, karena sekolah berada di lingkungan pondok pesantren serta untuk meminimalisir adanya hal-hal negatif. Namun untuk fasilitas dan pengelolaan kelas antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan.

Pemaparan data di atas mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Defi Muyasaroh dengan judul Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung menjelaskan bahwa cara guru mengelola kelas dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta

menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.[16]

C. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Metode merupakan cara penyampaian materi yang dilakukan guru kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh Darmadi yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.[17]

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran penting untuk dilakukan karena hal tersebut yang akan menentukan paham atau tidaknya peserta didik terhadap materi yang diberikan. Karena kalau peserta didik dapat menyerap dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat dan tujuan-tujuan pembelajaran yang lain akan dapat terwujud. Pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kondisi guru, serta materi yang akan disampaikan. Karena tidak setiap materi akan cocok dengan satu metode, begitu sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran antara lain: Peserta didik akan memengaruhi pemilihan metode

---

[16] Defi Muyasaroh, *Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

[17] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175

pembelajaran yang akan digunakan, karena harus disesuaikan dengan jenjang tingkat pendidikan peserta didik. Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu akan sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir serta berperilaku peserta didik pada setiap jenjang. Pada ruang kelas, guru akan berhadapan dengan banyak peserta didik sengan latar belakang kehidupan yang berbeda, status sosial yang bermacam-macam, bahkan postur tubuh dan jenis kelamin yang berbeda.[18] 2) Tujuan pembelajaran hendaknya dijadikan patokan dalam menetapkan efektivitas suatu metode mengajar karena apabila guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan sia-sia.[19] 3) Materi pelajaran memiliki tingkat keluasan, kedalaman, serta kerumitan yang berbeda-beda. Maka, pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pelajaran.[20] 4) Situasi belajar mengajar mencakup suasana keadaan kelas dan keadaan kelas yang berdekatan mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar.[21] 5) Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan pada proses pembelajaran. Pada sebuah sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap, maka ketersediaan fasilitas belajar tidak lagi menjadi sebuah kendala. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan

---

[18] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...,* hal. 177

[19] Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembejaran", *Jurnal Studi Islam,* Vol. 11 No. 2, Desember 2016, hal. 121

[20] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...,* hal. 178

[21] Samiudin, *"Peran Metode untuk Mencapai...,* hal. 122

apa yang diharapkan.[22] 6) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung dengan terperinci agar pembelajaran berlangsung dinamis, sehingga tidak akan melebihi dari waktu yang telah ditentukan.[23] 7) Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan kompetensi yang berbeda-beda. Kemampuan ini berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.[24]

Guru PAI juga menerapkan bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran, guru tetap memperhatikan aspek peserta didik, materi, dan gurunya sendiri agar penyampaian materi bisa optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI selama pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi (penugasan), metode latihan *(drill)*, dan metode pemecahan masalah *(problem solving)*. Pada penerapannya, metode yang digunakan tidak hanya satu metode saja, namun dikombinasikan antara metode satu dengan metode lainnya.

E.Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa metode pembelajaran meliputi metode demonstrasi, metode resitasi atau penugasan, dan metode ceramah.[25] Sedangkan Nunuk Suryani dan Leo Agung mengemukakan dalam bukunya terdapat metode diskusi dan

---

[22] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...*, hal. 179
[23] *Ibid.*, hal. 180
[24] Samiudin, *"Peran Metode untuk Mencapai...,* hal. 123
[25] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet.13, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 113-114

metode pemecahan masalah (problem solving).[26] Darmadi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode pembelajaran ada metode latihan *(drill)*, metode tanya jawab, dan metode bermain peran.[27]

Penggunaan metode pembelajaran tidak selalu sama terus menerus, artinya guru tetap memperbarui metode yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran dengan mengombinasikan dengan metode yang lainnya dan memvariasikannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Karena, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, gunanya mengombinasikan metode adalah agar penyampaian materi kepada peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut bisa maksimal. Namun setiap penyampaian materi kepada peserta didik harus menggunakan metode ceramah tetapi juga dikolaborasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah dikolaborasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab.

E. Mulyasa mengemukakan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi sebuah pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan interaksi kepada peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[28]

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa

---

[26] Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar...*, hal. 57
[27] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...*, hal. 192
[28] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan...*, hal. 107

yaitu dengan guru memilih metode pembelajaran dengan berdasarkan kondisi peserta didik, materi yang akan disampaikan, serta kondisi dari guru itu sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi (penugasan), metode latihan *(drill)*, dan metode pemecahan masalah *(problem solving)*. Penggunaan metode pembelajaran tidak selalu sama terus menerus, artinya guru tetap memperbarui metode yang digunakan di pertemuan selanjutnya agar pembelajaran tidak monoton dan membuat jenuh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran jugs dikombinasikan antara yang satu dengan yang lain karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adanya kombinasi bisa melengkapi bagian yang rumpang sehingga penyampaian materi kepada peserta didik bisa lebih maksimal dan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pemaparan data di atas mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitrotul Maratis Sholikhah dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung menjelaskan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam interaksi proses belajar mengajar, guru

tidak hanya menggunakan satu metode saja. Namun guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.[29]

Tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan peneliti, sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Firahanggi Inwari Meilinda dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi penerapan metode ceramah dengan pembawaan yang santai tapi serius, metode diskusi dengan variasi menggunakan teknik snowball throwing dan take and give, memanfaatkan media LCD proyektor, dan metode demonstrasi untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan apa yang ia ketahui.[30]

---

[29] Fitrotul Maratis Sholikhah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

[30] Firahanggi Inwari Meilinda, *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)